

## Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Anorganik di Wilayah Legoso Raya Rt 001/001 Pisangan Ciputat Timur

M. Al Ghani<sup>1</sup>, Doby Parlindungan<sup>2</sup>, Muhammad Ihsan Delansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cierendeu Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, 15419

<sup>3</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cierendeu Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, 15419

\*E-mail : [algani17@gmail.com](mailto:algani17@gmail.com), [dobbyparlindungan@gmail.com](mailto:dobbyparlindungan@gmail.com), [sitinurmaidah23@gmail.com](mailto:sitinurmaidah23@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Fenomena sampah menjadi isu perkotaan yang sulit diatasi terutama sampah plastik yang proses penguraiannya memerlukan waktu sangat lama. Namun sesungguhnya sampah plastik merupakan sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan secara signifikan. Hal ini terjadi juga di Legoso Raya RT 001/001 Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419 maraknya sampah plastik yang membuat lingkungan menjadi tercemar, kumuh ataupun tidak terlihat indah. Model kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan *daring*, dimana instruktur dapat menjelaskan mengenai program kegiatan melalui aplikasi whatsapp atau dengan metode wawancara dan demonstrasi. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah anorganik dapat dilihat pada tiga aspek: aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek ekonomi. Aspek pendidikan yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk daur ulang serta mulai sadar untuk mengelola sampah anorganik menjadi produk yang bermanfaat. Aspek kesehatan yaitu lingkungan tempat tinggal warga menjadi bersih karena tidak ada lagi sampah yang berserakan. Pada aspek ekonomi yaitu penghasilan masyarakat bertambah dari hasil penjualan kerajinan daur ulang sampah.

Kata kunci : Pemberdayaan, Pengelolaan, Peningkatan Nilai Guna, Sampah Anorganik

### ABSTRACT

*Empowerment is a series of activities to strengthen and optimize empowerment in terms of the ability and competitive advantage of weak groups in society, including individuals experiencing poverty problems. The phenomenon of waste becomes an urban issue that is difficult to overcome, especially plastic waste, which takes a very long process to decompose. But actually plastic waste is waste that can be recycled into useful items so that it can significantly reduce environmental impact. This also happened in Legoso Raya RT 001/001 Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419. The rampant plastic waste has made the environment polluted, dirty or not looking beautiful. The community service activity model is carried out online, where the instructor can explain the activity program through the WhatsApp application or by interview and demonstration methods. The results of community empowerment through management and increasing the use value of inorganic waste can be seen in three aspects: education, health and economic aspects. The educational aspect is that people have the knowledge and skills in making recycled products and are starting to become aware of how to manage inorganic waste into useful products. The health aspect is that the environment where residents live is clean because there is no more trash scattered about. In the economic aspect, the community's income increases from the sale of waste recycling crafts.*

**Keywords :** Empowerment, Management, Increasing Use Value, Inorganic Waste

## 1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu faktor penyebab rusaknya lingkungan hidup di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 72 juta ton/ tahun. Banyak orang paham akibat dari sampah yang menumpuk, nyatanya masalah sampah belum menjadi prioritas utama untuk diselesaikan. Sampah akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya. Kenyataan yang terjadi sekarang hanyalah “pemindahan” sampah, bukan pengelolaan sampah, jadi sampah-sampah tersebut hanya diangkut menggunakan truk khusus ke suatu tempat yang sudah disediakan dan tidak ada perlakuan khusus. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar tempat pembuangan sampah. Sampah yang membusuk akan menjadi sumber bau tidak sedap dan menimbulkan bibit penyakit. Sampah seperti dua sisi mata uang, dapat merugikan bila tidak dikelola dengan baik, sebaliknya akan menjadi “manfaat” jika dikelola dengan baik. Kemanfaatan sampah ini tidak terlepas dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menanganinya juga kesadaran dari masyarakat untuk mengelolanya.

Krisis ekologi yang terjadi akibat eksploitasi lingkungan hidup menyebabkan munculnya penyakit-penyakit berbasis lingkungan, seperti kolera, pes, the black death difteri, tifus, disentri, cacar, hingga kasus silent spring yang melanda belahan dunia barat maupun timur. Keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan seperti yang diteliti Badan Kesehatan Dunia (WHO), Club of Rome, PBB dalam United Nation Environmental Program melaporkan bahwa lingkungan hidup semakin rusak dai tahun ke tahun.

Menurut Jastam (2015) Permasalahan lingkungan yang saat ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia ialah pertambahan timbulan sampah yang sulit ditangani. Dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dapat menghasilkan 151.192 ton per hari dengan kebiasaan orang Indonesia membuang sampahnya sembarangan sebanyak 70,31%. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada urutan ketiga tertinggi di dunia sebagai Negara terkotor setelah India dan China (World Bank).

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa pemakaian manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun. Masyarakat harus dibiasakan untuk memilah sampah kemudian memilihnya lalu mengubah sampah menjadi barang yang lebih berharga sehingga dapat membantu mengurangi limbah sampah yang sulit terurai. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah sehingga ekonomi masyarakat bisa lebih maju dengan mengembangkan kerajinan layak jual dari limbah sampah anorganik.

Menurut Justina Nuraiti Purba (2008: 111) Sampah anorganik dapat diatasi dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*). Metode 3R adalah sebagai berikut:

- A. *Reduce* merupakan metode untuk mengurangi produksi sampah masyarakat dengan mengurangi pemakaian bahan atau barang dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak dapat menghilangkan sampah, namun metode ini sangat bermanfaat untuk mengontrol produksi sampah setiap harinya.
- B. *Reuse* yaitu dengan menggunakan kembali barang atau bahan yang masih dapat dimanfaatkan sehingga tidak perlu membeli barang atau bahan baru untuk penggunaan barang yang sama. Misalnya pemanfaatan koran bekas sebagai bungkus makanan.
- C. *Recycle* merupakan metode untuk mengolah sampah agar dapat didaur ulang menjadi barang lain.

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Dalam pemahaman ini, masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah (birokrasi) berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan iklim yang menunjang. Pemberdayaan masyarakat sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” (*power*

*alleviation*) sejak digulirkannya Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak saat itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan saudara kembar yang selalu menjadi topik dan kata kunci dari upaya pembangunan.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas. Menurut Sumadyo (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2013:113) merumuskan tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat yang disebutnya Tri Bina, yaitu:

A. Bina Manusia, yang termasuk didalamnya :

- a) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan;
- b) Pengembangan Kapasitas Entitas/Kelembagaan, yang meliputi: - Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi; - Kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi organisasi; - Proses organisasi atau pengelolaan organisasi; - Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya; - Interaksi antar individu di dalam organisasi; - Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (stakeholders) yang lain
- c) Pengembangan Kapasitas Sistem (Jejaring), yang meliputi: - Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama; - Pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

B. Bina Usaha Mencakup banyak hal seperti:

- a. Peningkatan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk;

- b. Perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha, dan pengembangan jejaring kemitraan;
- c. Pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal;
- d. Peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi;
- e. Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pengembangan ekonomi rakyat.

C. Bina Lingkungan Selain lingkungan fisik yang utamanya menyangkut pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Di dalamnya termasuk tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan fisik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di jalan Legoso Raya RT 001/001 Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419 maraknya sampah plastik yang membuat lingkungan menjadi tercemar, kumuh ataupun tidak terlihat indah. Mayoritas penduduk di lingkungan sekitar berprofesi sebagai pegawai swasta, wiraswasta dan ibu rumah tangga. Sehingga perekonomian di lingkungan tersebut termasuk dalam kategori pra-sejahtera, maka dari itu masyarakat mencari pemasukan tambahan dengan membuka warung jajanan. Banyaknya penjual makanan atau jajanan berupa kemasan plastik seperti sedotan, kemasan berbagai macam es, kantong plastik, bungkus kopi dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut menjadikan salah satu faktor penyebab menumpuknya sampah plastik di lingkungan sekitar.

Kesadaran masyarakat sangat kurang dengan adanya masalah ini, maka dari itu peneliti mengajak masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan serta mampu memanfaatkan dan mengolah sampah plastik tersebut untuk dijadikan suatu produk kerajinan yang memiliki nilai guna serta bermanfaat untuk masyarakat tersebut. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu kesejahteraan di masyarakat sekitar baik dalam melestarikan lingkungan dan menambah penghasilan perekonomian di masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan

## 2. METODE PENELITIAN

Sasaran Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah warga Legoso Raya RT 001/001 Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur yang jumlahnya kurang dari 30 kepala keluarga. Model kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan *daring*, dimana instruktur dapat menjelaskan mengenai program kegiatan melalui aplikasi whatsapp atau dengan metode wawancara dan demonstrasi.

### A. Aplikasi Whatsapp

Aplikasi Whatsapp dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berupa cara pembuatan produk daur ulang sampah anorganik melalui audio visual yaitu video kepada masyarakat sekitar, aplikasi ini digunakan agar lebih mudah tersampaikan dengan waktu yang cepat.

### B. Wawancara

Metode wawancara dapat digunakan untuk menggali atau mendapatkan informasi dan data yang akurat secara langsung. Sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan pernyataan masyarakat tersebut.

### C. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau mempraktekkan suatu proses kerja secara langsung bersamaan dengan masyarakat tersebut, sehingga memberikan kemudahan dalam penyampaian materi.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian masyarakat yang meliputi:
  - Koordinasi dengan pihak lingkungan lokasi pengabdian masyarakat,
  - Penetapan waktu pelaksanaan,

- Penentuan sasaran dan target peserta pengabdian masyarakat, dan
- Perencanaan program kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Pelaksanaan, untuk memperdayakan masyarakat untuk dapat mengelola dan meningkatkan nilai guna sampah anorganik, maka dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya membuat produk kerajinan dari limbah sampah anorganik yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga masyarakat itu sendiri. Sehingga, produk ini dapat dijadikan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat yang terkena dampak covid 19.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam “Pengelolaan Dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Anorganik”. Dilaksanakan pada bulan Agustus. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan individu dan melalui kegiatan *daring*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat dalam mengelola dan meningkatkan nilai guna sampah anorganik di wilayah Legoso Raya RT 001/001 Kelurahan Pisangan Ciputat Timur yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus - 20 September 2020. Kegiatan pengabdian diikuti sertakan sebanyak 10 kepala keluarga dari 30 kepala keluarga, kurangnya antusias warga yang mengikuti program pengabdian ini disebabkan oleh kondisi dan kebijakan dari pemerintah dalam menerapkan *social distancing* yang mana masyarakat sangat khawatir terpapar penyakit virus covid 19 tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi, sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah anorganik. Masyarakat diberi informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, dampak sampah, cara membuat produk daur ulang dari sampah yang nantinya akan bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Sosialisasi dilaksanakan oleh peneliti dengan berdiskusi terlebih dahulu kepada Ketua Lingkungan (RT) sebagai berikut:

“sosialisasi mengenai dampak sampah plastik yang menumpuk terhadap lingkungan

serta memanfaatkan sampah dan mengolahnya lebih baik dapat meminimalisir maraknya sampah plastik yang terjadi pada saat ini” (10-8-2020 15.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dilaksanakan sebagai upaya penyadaran masyarakat dalam meminimalisir maraknya sampah plastik yang sulit terurai serta pengelolaan limbah sampah plastik menjadi suatu yang bermanfaat untuk masyarakat.

Setelah sosialisasi berhasil menyadarkan masyarakat, kemudian dilaksanakan penyuluhan pertama. Penyuluhan pertama dilakukan untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik yang telah digunakan oleh masyarakat, hal ini dilakukan untuk mengurangi penumpukkan sampah plastik dilingkungan. Penyuluhan pertama diikuti sertakan sebanyak 5 orang yaitu ibu-ibu yang mana ibu-ibu sudah mengumpulkan beberapa sampah plastik berupa bungkus kopi, botol plastik, sedotan dan lain sebagainya yang sudah dicuci bersih.



**Gambar 2.** Penyuluhan Pengumpulan Sampah Plastik

Setelah penyuluhan pengumpulan sampah plastik kemudia masyarakat membuat kerajinan daur ulang dengan mengikuti intruksi dari video pembuatan produk yang sudah diberikan oleh peneliti, daur ulang sampah disini atas dasar inisiatif masyarakat dalam pembuatan produk tersebut sehingga ada pemasukan lain dalam keluarga (penghasilan).

Pemberdayaan pengabdian masyarakat melalui program pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah anorganik memberikan hasil yaitu masyarakat mempunyai keterampilan mendaur ulang sampah menjadi produk yang bermanfaat dan mempunyai penghasilan tambahan dari penjualan hasil kerajinan produk tersebut.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bidang pendidikan yang masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendaur ulang sampah plastik, sedangkan dalam bidang ekonomi yakni meningkatnya pendapatan keluarga dari hasil penjualan kerajinan daur ulang sampah plastik. Selain itu, dari segi kesehatan lingkungan dapat mengurangi timbulnya penyakit yang disebabkan oleh menumpuknya sampah serta menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi tetap indah.



**Gambar 3.** Hasil Produk Daur Ulang Sampah Plastik Dari Masyarakat

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumplan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- I. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah anorganik dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, tahap ini dilakukan untuk memberikan informasi cara pembuatan produk kerajinan daur ulang melalui video dan buku saku kemudian mengadakan penyuluhan untuk mengumpulkan sampah-sampah yang sudah bekas. Kemudian setelah menapatkan informasi mengenai cara pembuatan produk daur ulang sampah plastik, masyarakat dapat melaksanakannya sendiri di rumah masing-masing dan dapat diperjual belikan.



- II. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah anorganik dapat dilihat pada tiga aspek: aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek ekonomi. Aspek pendidikan yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk daur ulang serta mulai sadar untuk mengelola sampah anorganik menjadi produk yang bermanfaat. Aspek kesehatan yaitu lingkungan tempat tinggal warga menjadi bersih karena tidak ada lagi sampah yang berserakan. Pada aspek ekonomi yaitu penghasilan masyarakat bertambah dari hasil penjualan kerajinan daur ulang sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Saleh Jastam. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*. VOLUME 1. NO. 1. ISSN : 2443—1141.  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/download/1217/1181>
- Indriyani. Sri, Dai. S, dan Isnawaty P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*. Jurnal Pangabdhi. Volume 5 No 2. ISSN: 2477-6289.  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/download/6113/3806>
- Prawirasworo, Yuniningsih, dan Maesaroh. (2011). *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN MANGUNHARJO MELALUI PROGRAM PNPM MANDIR*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/90739-ID-strategi-pemberdayaan-masyarakat-di-kelu.pdf>
- Sahputra dan Srihardjono. 2018. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI TPST 3R-DESA MULYO AGUNG*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 7 No. 3  
<file:///C:/Users/samsung/Downloads/1403-1712-1-PB.pdf>
- R. Riswan, H. Sunoko, and A. Hadiyanto. 2012. *PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DAHA SELATAN*. Jurnal Ilmu Lingkungan. vol. 9 no. 1  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, & Arie Surya Gutama. 2015. *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG*. Share Social Work Jurnal. Vol 5. No 1. ISSN:2339 -0042  
<http://journal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/5984>
- Fitri Merawati dan Bidayatun Nafi'ah. 2018. *PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK UNTUK PEMBERDAYAAN TANAMAN TOGA DALAM PROGRAM PENGHIJAUAN LINGKUNGAN SINGOJAYAN*. Jurnal Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 2, No. 3, ISSN: 2580-2569.  
<https://core.ac.uk/reader/267886510>
- Tati Ruhmawati, Mimin Karmini dan Dwi Tjahjani P. 2017. *PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KEPALA KELUARGA TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA DI KELURAHAN TAMANSARI KOTA BANDUNG*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. Vol 16. No 1. ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085.  
<https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/56511874/104874-ID-peningkatan-pengetahuan-dan-sikap-kepala-Indri.pdf?1525754296=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3D>

[Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kepala.pdf&Expires=1601966986&Signature=L4AMcJ6YC7xF3XhkOjxOnXEXoAcrNm8JdrxnrEzQ6C2P2IDuTno-7q4bQKV4JXTXDLnev5NC7drkmluCAfoQBCKZ2SRJFYmMbZsT8CmDb9FoIz2lwg8ODl4vP~O3Yhwaa0qkWzMvUD~jkfcr2IV8ZH1nkPQheqmwh25wubrqLYj5-cc-4cggT5jKz~9xW1gPiR-kOUzSv8Wt8gP4PQ3qn-7qMOVQNh1YB4vjlnW0WwiH65CeOrPryHogOiuJHa18gVa2Hir7cZu8WFaqUw-A6Ret4HQJ6963dLK5yhvSOeD3TkdfL1JQ62i5vakxIHU3LP32Rn2HJIG2g4rm6g6tZQ\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](#)